

“ANALISIS FINANSIAL UNTUK MENGUKUR TINGKAT KINERJA KUD MURNI TAHUNA“

Yohanis Stenly Caraen

Arief I. Janis

Akademi Keuangan dan Perbankan GMIST Tahuna

Program Studi Keuangan dan Perbankan

info@akptahuna.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui perkembangan Aktiva Lancar dan kewajiban lancar KUD Murni Tahuna. Hasil penelitian menyatakan bahwa Perkembangan tingkat kinerja KUD Murni Tahuna dilihat dari Likuiditas rasio lancar selang tahun 2005 s/d 2009 yaitu bahwa perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar sebesar 147,5%. Perkembangan tngkat kinerja KUD Murni Tahuna dilihat dari likuiditas rasio tunai selang tahun 2005 s/d 2009, menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar sebesar 147,43%. Perkembangan tingkat kinerja KUD Murni Tahuna dilihat dari likuiditas rasio kas selang tahun 2005 s/d 2009, menunjukkan perbandingan antara posisi kas dan kekayaan yang ada dibank dengan kewajiban lancar sebesar 69%.

Kata Kunci : *Aktiva lancar, kewajiban lancar, likuiditas, persediaan.*

Latar belakang

Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, kesinambungan dan meningkatkan pelaksanaan Pembangunan Nasional yang berdasarkan kekeluargaan, perlu dipelihara dengan baik. Guna mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus lebih memperhatikan

keserasian, keselarasan, dan keseimbangan unsur-unsur pemerataan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi dan stabilitas Nasional. Salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam pemerataan Pembangunan adalah Koperasi.

Koperasi yang merupakan bagian integral dari perekonomian nasional, diharapkan dapat mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan menuju

terciptanya kesejahteraan sosial bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu koperasi harus ditingkatkan kualitasnya baik dalam kemampuan organisasi, manajemen kewiraswastaan, dan permodalan maupun peningkatan dalam jiwa dan semangat berkoperasi menuju pemantapan perannya sebagai soko guru perekonomian nasional.

Fungsi dan peranan koperasi juga menjadi tanggung jawab lembaga gerakan koperasi sebagai wadah perjuangan kepentingan dan pembawa aspirasi gerakan koperasi bekerja sama dengan pemerintah sebagai pembina dan pelindung. Berkenaan dengan hal tersebut GBHN mengamanatkan bahwa pelaksanaan fungsi dan peranan koperasi ditingkatkan melalui upaya peningkatan semangat kebersamaan dan manajemen yang lebih profesional.

Agar dapat tetap bertahan dalam dunia bisnis suatu koperasi harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terutama keputusan di bidang keuangan. Untuk itu dalam pengambilan keputusan yang tepat diperlukan suatu informasi mengenai keuangan perusahaan yang tersedia tepat waktu, dapat ditelusuri kebenarannya, jelas, lengkap dan akurat.

Sejalan dengan hal tersebut, Untuk mendapatkan sistem pertanggung jawaban yang baik dan informasi yang berkualitas dan dapat diandalkan dalam pengambilan

keputusan peranan informasi akuntansi merupakan peranan yang terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen. Dalam hal ini manajemen koperasi akan menyusun suatu laporan keuangan yang dapat menggambarkan seluruh hasil kegiatan perusahaan pada akhir periode pembukuan.

Laporan keuangan itu disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi finansial, dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan koperasi. Dengan demikian kualitas informasi akuntansi sangat menunjang tingkat kinerja suatu koperasi.

Dalam menyajikan informasi laporan keuangan yang memadai dan akurat diperlukan metode-metode tertentu yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Hasil analisis tersebut sangat penting artinya bagi pimpinan perusahaan dalam mengontrol kebijakan-kebijakan yang telah diambil baik kondisi keuangan yang lalu, saat ini maupun yang akan datang dalam menjalankan operasi persahaan dan membantu dalam mengambil keputusan yang harus dilaksanakan secepat mungkin agar tujuan itu dapat tercapai.

Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimum. Modal kerja yang cukup merupakan

bagian dari kinerja KUD Murni untuk dapat mempertahankan hidup dari usahanya.

KUD MURNI Tahuna mampu menghasilkan laba dari bidang usahanya. Hal ini dapat dilihat dari aktiva lancar yang dicapai yang dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan. Seiring dengan hal tersebut, KUD MURNI Tahuna perlu mengetahui informasi yang jelas tentang tingkat kinerja yang dicapai usahanya agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk peningkatan kualitas dan kuantitas koperasi.

Rumusan masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat Kinerja KUD MURNI Tahuna dilihat dari perkembangan aktiva lancar dan kewajiban lancar.? “

Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui perkembangan Aktiva Lancar KUD Murni Tahuna selang tahun 2005 s/d 2009
- 2) Untuk mengetahui perkembangan Kewajiban Lancar KUD Murni Tahuna selang tahun 2005 s/d 2009
- 3) Untuk mengetahui tingkat kinerja Koperasi KUD Murni Tahuna.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Definisi Koperasi

Koperasi dilihat dari asal katanya berasal dari *Co* yang berarti bersama dan *Operasi* yang berarti bekerja. Dengan demikian arti kata koperasi adalah bekerja sama. dari kata ini, pada umumnya koperasi dapat didefinisikan sebagai perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang secara sukarela bekerja sama untuk mencapai sesuatu tujuan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Pada umumnya koperasi merupakan perkumpulan yang bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Ini karena pada umumnya yang bekerja pada perkumpulan koperasi adalah orang-orang dari golongan ekonomi lemah yang senasib dan setujuan.

Memang sulit untuk dapat memberikan definisi yang tepat tentang koperasi, karena kata ” bekerja sama ” mempunyai arti yang luas dan bersifat umum. Oleh karena itu, beberapa orang ahli telah memberikan beberapa definisi tentang koperasi yaitu sebagai berikut :

1. Menurut ekonom Dr Fay. dalam www.fourseasonnews.blogspot.com diakses 15 September 2012 yang menjabarkan bahwa koperasi merupakan suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri

atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap koperasi.

2. Menurut Ropke dalam airdanruanggelap.blogspot.com diakses 16 September 2012 mengatakan bahwa koperasi adalah suatu organisasi bisnis yang para pemiliknya atau para anggotanya adalah juga merupakan pelanggan utama perusahaan tersebut.
3. Sedangkan menurut Rahardja Prathama, (2007:43), Koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang menghimpun diri secara sukarela dan bekerja bersama-sama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Beliau menekankan bahwa koperasi adalah suatu alat untuk memperjuangkan perbaikan kesejahteraan ekonomi bukan sekedar usaha tolong menolong dalam masyarakat.

Adapun definisi koperasi menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian adalah ” Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus

sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dengan demikian laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi perusahaan apakah keadaan keuangan hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak. Analisa dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan produk terakhir dari proses akuntansi keuangan. Proses ini diatur oleh prinsip akuntansi yang diterima umum yang menentukan informasi apa yang harus termasuk didalamnya, bagaimana informasi itu disusun, dinilai, dikombinasikan, dan disesuaikan serta akhirnya disajikan dalam laporan keuangan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menetapkan kebijaksanaan perusahaan yang akan datang.

Analisis laporan keuangan menurut Bernstein yang dikutip oleh Sofyan Syahri Harahap yaitu ” analisa laporan keuangan

mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan ”

Bentuk Laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan tidak menjadi masalah, akan tetapi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam norma-norma pemeriksaan akuntan mengatakan bahwa untuk memenuhi maksud eksteren maka laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi sifat laporan keuangan sebagaimana mestinya.

Laporan keuangan yang digunakan oleh KUD Murni Tahuna adalah sebagai berikut :

1. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, pasiva terdiri dari hutang dan modal yang menunjukkan dari mana dana tersebut diperoleh.
2. Perhitungan Hasil Usaha
Laporan perhitungan hasil usaha adalah suatu laporan atas dasar sukses yang dicapai dan kegagalan yang diderita suatu koperasi didalam menjalankan usahanya dalam jangka waktu tertentu.
3. Laporan Perubahan Kekayaan Bersih
Laporan perubahan kekayaan bersih suatu koperasi, dijelaskan secara rinci

penyebab dari adanya kenaikan maupun penurunan dari modal yang dimiliki koperasi.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Van Horne (2005 : 234) :
“Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari laporan keuangan. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan.

Salah satu rasio Keuangan adalah Rasio Likuiditas (rasio modal kerja). Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio berdasarkan tujuan penganalisaan dalam mengevaluasi berdasarkan laporan keuangan. Rasio Likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, dan kemampuan

membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis rasio likuiditas. Likuiditas adalah salah satu faktor yang menentukan tingkat kinerja suatu badan usaha/perusahaan. Rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana dan kemampuan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Adapun Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu :

1. Rasio Lancar (Current Rasio)

Rasio lancar adalah perbandingan antara jumlah Aktiva lancar (Total Current Assets) dengan jumlah Kewajiban Lancar (Total Current Liabilities). Dengan rumus sebagai berikut :

$$RL = \frac{AL}{KL} \times 100 \% = \dots\dots\dots\%$$

Dimana :

RL = Rasio Lancar

AL = Aktifa Lancar

KL = Kewajiban Lancar

2. Rasio Tunai (Quick Rasio)

Rasio Tunai merupakan ukuran yang lebih tepat untuk likuiditas karena persediaan yang tidak sangat likuid tidak diperhitungkan. Persediaan adalah bagian Aktiva Lancar atas mana kemungkinan kerugian/kehilangan nilainya paling sering terjadi dalam waktu likuidasi. Rasio Tunai dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$RT = \frac{AL - P}{KL} \times 100 \% = \dots\dots\dots\%$$

Dimana :

RT = Rasio Tunai

AL = Aktifa Lancar

P = Persediaan

KL = Kewajiban Lancar

3. Rasio Kas (Cash Rasio)

Rasio Kas adalah perbandingan antara kas (uang didalam kas dan disimpan

dalam bank) dengan kewajiban lancar yang mengukur kemampuan yang sesungguhnya dengan tersedia uang kas yang disimpan dikas maupun dibank, dapat memenuhi pembayaran hutang-hutang, kewajiban yang telah jatuh tempo. Rasio Kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RK = \frac{K+B}{KL} \times 100 \% = \dots\dots\dots\%$$

Dimana :

RK = Rasio Kas

K = Kas

B = Bank

KL = Kewajiban Lancar

Aktiva Lancar Merupakan : perkembangan uang kas dan aktiva (kekayaan) lainnya KUD Murni Tahuna

Kewajiban Lancar : Merupakan perkembangan Hutang yang harus dibayar KUD Murni Tahuna.

Persediaan : Merupakan perkembangan barang yang dimiliki KUD Murni Tahuna yang masih ada ditangan pada saat penyusunan Neraca.

Kas dan Bank : Merupakan perkembangan aktiva lancar yang berupa uang didalam kas dan disimpan dalam bank

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Likuiditas

Untuk mengetahui tingkat kinerja dari KUD Murni Tahuna, serta untuk mengetahui lebih lanjut tentang hubungan antara Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar, akan dijelaskan dengan menggunakan analisis likuiditas sebagai berikut :

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	%	Kewajiban lancar (Rp)	%
2005	484.498.384	-	500.325.000	-
2006	1.045.315.816	115,75	861.822.693	72,25
2007	1.145.215.015	9,56	875.678.090	1'6
2008	1.985.321.000	73,36	899.200.380	2,69
2009	2.215.551.100	11,6	1.520.246.700	69,1
Σ	6.880.901.315		4.657.272.863	

Rasio Lancar (Curret Ratio)

Tabel 1. Perhitungan likuiditas menurut rasio lancar

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Rp. 6.880.901.315,00

Jadi RL= ----- x 100%

Rp. 4.657.272.863,00

= 147,50%

Rasio Tunai (Quick Rasio)

Tabel 2. Perhitungan likuiditas menurut rasio tunai

Tahun	Persediaan (Rp)	%	Kewajiban Lancar (Rp)	%
2005	2.010.627	-	500.325.000	-
2006	2.465.977	22,65	861.822.693	72,25
2007	2.700.365	9,5	875.678.090	1'6
2008	2.510.000	-7,58	899.200.380	2,69
2009	4.925.378	96,2	1.520.246.700	69,1
Σ	14.612.347		4.657.272.863	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

$$\begin{aligned} \text{Jadi Rasio Lancar} &= \frac{\text{Rp. 6.880.901.315,00} - \text{Rp. 14.612.347,00}}{\text{Rp. 4.657.272.863,00}} \times 100\% \\ &= \mathbf{147,43\%} \end{aligned}$$

Rasio Kas (Cash Rasio)

Tabel 3. Perhitungan likuiditas menurut rasio lancar

Tahun	Kas dan Bank (Rp)	%	Kewajiban lancar (Rp)	%
2005	150.323.886	-	500.325.000	-
2006	659.474.480	338,7	861.822.693	72,25
2007	810.070.750	22,8	875.678.090	1'6
2008	781.934.540	-3,6	899.200.380	2,69
2009	811.800.325	3,82	1.520.246.700	69,1
Σ	3.213.603.981		4.657.272.863	

Sumber : Hasil Pengolahan Data

$$\begin{aligned} \text{Jadi Rasio Kas} &= \frac{\text{Rp. 3.213.603.981,00}}{\text{Rp. 4.657.272.863,00}} \times 100\% \\ &= \mathbf{69\%} \end{aligned}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan tingkat kinerja KUD Murni Tahuna dilihat dari Likuiditas rasio lancar selang tahun 2005 s/d 2009 yaitu bahwa perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar sebesar 147,5%. Menunjukkan bahwa atas setiap kewajiban lancar Rp. 1, harus dijamin dengan aktiva lancar Rp. 1,475. Dengan demikian bahwa dilihat dari rasio lancar bahwa KUD Murni Tahuna selang 5 Tahun terakhir bisa membayar kewajiban-kewajibannya.

Perkembangan tingkat kinerja KUD Murni Tahuna dilihat dari likuiditas rasio tunai selang tahun 2005 s/d 2009, menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar sebesar 147,43%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1, kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar(diluar persediaan) Rp.1,474. Dengan demikian KUD Murni Tahuna mampu membayar kewajiban-kewajibannya jika dilihat dari rasio tunai selang 5 tahun terakhir.

Perkembangan tingkat kinerja KUD Murni Tahuna dilihat dari likuiditas rasio kas selang tahun 2005 s/d 2009, menunjukkan perbandingan antara posisi kas dan kekayaan yang ada dibank dengan kewajiban lancar sebesar 69%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1 kewajiban lancar dijamin dengan kekayaan yang ada dikas dan dan dibank Rp.0,69. Melalui rasio ini KUD Murni Tahuna tidak dapat menjamin

kewajiban-kewajibanya yang ada selang 5 tahun terakhir.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pemaparan sebelumnya maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Mampu memelihara modal kerja(likuiditas) yang cukup untuk dapat membiayai operasi KUD Murni Tahuna,.
2. Kiranya keberhasilan dan tingkat kinerja yang telah dicapai tetap dipertahankan, dan lebih ditingkatkan lagi dengan jalan mampu memelihara posisi keuangan dalam keadaan yang menguntungkan.
3. KUD Murni Tahuna dapat menjamin agar mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dibayar dalam setiap siklus normal.

DAFTAR PUSTAKA

Drs. Jumingan, S.E, M.M, M.Si (2005) Analisis Laporan Keuangan. Penerbit BUMI AKSARA, Jakarta

Sumardi dkk, (1994) Akuntansi Keuangan SMK. Penerbit TITIAN ILMU, Bandung

Sumantri, Hendri (1994) Dasar-Dasar Akuntansi SMK. Penerbit ARMICO, Bandung

Soemarso SR, dan Amir Abdi Jusuf (1994) Akuntansi Untuk SMTA Buku 4. Penerbit SALEMBA EMPAT, Jakarta

Afni Guza, SS (2008) Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Penerbit ASA MANDIRI, Jakarta

Sarwono, Jonathan (2006) Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Penerbit GRAHA ILMU, Jakarta

Raharja Hadikusuma, (2000) Pelajaran Koperasi Tingkat Pertama, PN Balai Pustaka Jakarta

Hasil Laporan Keuangan RAT, Sumber KUD Murni Tahuna

Liatahi, Jantje (2009) Manajemen Keuangan. Akademi keuangan dan Perbankan GMIST. Tahuna

Tatimu, Arther (2010) Metodologi Penelitian. Akademi Keuangan dan perbankan GMIST. Tahuna

www.fourseasonnews.blogspot.com
diakses 15 September 2012

airdanruanggelap.blogspot.com diakses 16 September 2012

www.ekonomiIndonesia.com

www.koperasinusantara.com